

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *GALLERY WALK* TERHADAP MINAT
BELAJAR FIQH PADA SISWA KELAS VIII MTS SWASTA FAJRUL IMAN
PATUMBAK**

Ilhamdi Sinaga

Mahasiswa FAI UISU

Nurdiani

Dosen Tetap FAI UISU

Abu Bakar

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

This study aims to determine the students' interest in learning Fiqh before and after being taught using the Gallery Walk learning strategy, and the effectiveness of the Gallery Walk learning strategy on the interest in learning Fiqh of the VIII grade students of MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak. The population in this study were all students of class VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak for the academic year 2021/2022, totaling 152 students. The sample of this research was determined using random sampling technique as many as 38 students of class VIII. This research method is a descriptive method of correlational statistical techniques with a quantitative approach. Data collection methods used are: by conducting observations and questionnaires. The conclusions obtained from this study are: Interest in learning Fiqh of class VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak before the Gallery Walk learning strategy was applied got an average score of 66.11 including category C (medium). Interest in learning Fiqh students of class VIII MTs Private Fajrul Iman Patumbak before the Gallery Walk learning strategy was applied got an average score of 85.57 including category A (very good). The Gallery Walk learning strategy is effectively used in increasing students' interest in learning Fiqh with the provisions of $t_{count} > t_{table}$, namely $9.89 > 1.688$. With this provision, the hypothesis is accepted. With a significant level of $\alpha = 0.05$, the implementation of the Gallery Walk learning strategy helped 49.07% in increasing students' interest in learning Fiqh.

Kata Kunci: Strategi, *Gallery Walk*, Minat Belajar

Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2021

Pendahuluan

Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak juga masih dominan berpusat pada guru. Strategi pembelajaran Fiqh di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak lebih banyak menggunakan strategi ceramah. Strategi ini seringkali membuat proses pembelajaran membosankan para siswa. Dalam pembelajaran Fiqh sering dijumpai guru hanya menggunakan strategi yang monoton, menyampaikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan mengerjakan soal yang ada dibuku paket, sehingga pembelajaran kurang menarik, mengakibatkan siswa kurang berminat dalam belajar Fiqh. Hal tersebut tampak dari sikap siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak yang kurang memperhatikan pelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, siswa yang menggambar atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bahkan ada siswa ketika pelajaran tersebut jarang hadir. Kondisi pembelajaran yang demikian tentu sangat pasif. Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat rendahnya minat belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi *Gallery Walk* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Fiqh. Strategi ini dikembangkan oleh Jerome Bruner (1988). Dia menjelaskan tentang kebutuhan manusia untuk merespon yang lain dan secara bersama-sama dengan mereka terlibat dalam mencapai tujuan, yang disebut resiprositas (hubungan timbal balik). Bruner berpendapat bahwa Resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasikan kegiatan belajar dan untuk membangun kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Dengan strategi *Gallery Walk*, siswa akan dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. (Adi W Gunawan, 2014)

Tahap pelaksanaan *Galleri Walk*, peserta didik secara aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya dan bersama-sama dengan teman sebayanya bergotong royong dalam memecahkan masalah. Dengan adanya interaksi dengan sesama mampu merangsang peserta didik untuk menyatukan pemahaman dan saling bertukar pikiran sebagai dorongan dari luar (eksternal). Dengan adanya pembuatan lembar presentasi, peserta didik tidak akan merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung karena kreatifitasnya tersalurkan dengan terarah. Serta sebagai pembelajaran untuk siswa agar bisa berpendapat atau berbicara dihadapan orang lain. Sekalipun strategi ini berpusat pada peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pembelajaran yang kondusif dan menggunakan fasilitas media serta materi yang bervariasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Fakrul Iman Patumbak, beralamat di Jalan Pertahanan Nomor 99 Pasar V Dusun VI Desa Patumbak II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sampel penelitian ini sebanyak 38 siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak tahun pembelajaran 2021/2022. Pengumpulan data ditempuh melalui instrumen atau alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif teknik statistik korelasional.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*

Masalah strategi dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang tidak terpisahkan. Menurut Alwi [et.al]., "Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus". Wina Sanjaya mengemukakan, "Strategi pembelajaran adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu". (Wina Sanjaya, 2009) Selanjutnya Trianto menyatakan, "Strategi pembelajaran adalah operator-operator kognitif yang meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas belajar". (Trianto, 2007) Kesimpulan dari uraian di atas

bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Gallery Walk adalah salah satu strategi yang termasuk ke dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimana dasar, tujuan, dan inti pembelajarannya adalah *Active Learning*, sedangkan yang membedakan dengan strategi lain adalah langkah pelaksanaan strategi itu sendiri. *Active Learning* atau pembelajaran aktif adalah salah satu pembelajaran yang mengajak siswa secara aktif. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara belajar ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat lebih baik. (Zaini Hisyam, 2008)

Senada dengan pendapat di atas, Hamzah B. Uno mengatakan: Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif dalam proses pembelajaran yang aktif tersebut, terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka. (Hamzah B. Uno, 2009)

Berdasarkan pengertian di atas, *Active Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang memfokuskan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga suasana belajar terasa lebih menyenangkan. *Active Learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa.

Strategi pembelajaran *Gallery Walk* merupakan suatu pembelajaran aktif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Strategi-strategi khusus dan praktis yang dapat digunakan untuk hampir semua materi pelajaran. Strategi-strategi ini dirancang untuk memeriahkan ruang kelas, beberapa dari strategi tersebut sangat menyenangkan dan beberapa lainnya mengarah pada hal serius, tetapi semuanya dimaksudkan untuk mendalami kegiatan belajar dan ingatan.

Strategi pembelajaran *Gallery Walk* merupakan komponen dari landasan filosofis yang berorientasi pada pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, produktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman belajar bermakna. Proses pembelajarannya, siswa harus mendapat penekanan, aktif mengembangkan pengetahuan mereka, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu *gallery* dan *walk*. “*Gallery* artinya pameran, sedangkan, *walk* artinya berjalan, melangkah. Jadi, *Gallery Walk* adalah kegiatan untuk memperkenalkan produk atau hasil karya seni para peserta didik, kemudian dinilai oleh peserta didik yang lain. Sehingga peserta didik dapat melakukan refleksi ketika umpan balik datang dari teman sekelas”. (Laura E. etc., 2014) Galeri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan ruangan yang digunakan untuk memamerkan karya seni.

Menurut Uno dan Mohamad, “Model *Gallery Walk* atau dikenal model berbagi pengalaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya setelah menerima materi yang selanjutnya hasil kerja kelompok ditempel di dinding kelas dan dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain”. (Hamzah B. Uno, 2009)

Gallery Walk menciptakan diskusi para siswa dengan menyuruh siswa keluar dari kursi dan terlibat aktif dalam mengumpulkan konsep, menuliskan dan menjelaskan kepada orang lain. Selain itu strategi ini juga melibatkan kerjasama tim karena dilakukan secara berkelompok. Sementara Taylor (2001) mengungkapkan bahwa “*Gallery Walk* merupakan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman. Taylor menambahkan, bahwa *Gallery Walk* dapat meyakinkan siswa bahwa pendapat, ide-ide, dan pengalaman mereka berharga, karena siswa lebih cenderung untuk berbagi ide-ide di dalam kelompok”. (Laura E. etc., 2014) Adapun menurut Silberman: *Gallery Walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Pembelajaran yang menerapkan model *Gallery Walk*, dengan cara siswa mendiskusikan hal-hal yang mencakup pengetahuan baru dalam pembelajaran. Hal-hal yang ditemukan pada saat diskusi kelompok ditulis dalam kertas plano, kemudian ditempel di dinding kelas untuk dilihat kelompok lain. Setiap kelompok mengamati hasil diskusi kelompok lain yang digalerikan, kemudian bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami. (Melvin L Silberman, 2014)

Strategi pembelajaran *Gallery Walk* mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya bukan apa yang sedang dikerjakan peserta didik tetapi pada apa yang mereka pikirkan. Dalam kegiatan ini, guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik untuk berpikir dan menggali informasi baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pendapat di atas sejalan dengan Vygotsky yang berpendapat bahwa, “Peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran maupun kegiatan peserta didik sendiri”. (Melvin L Silberman, 2014) Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran, menurutnya “Proses pembelajaran akan terjadi jika pemberian bantuan kepada anak selama tahap awal perkembangan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab”. (Melvin L Silberman, 2014) Teori ini juga meyakini bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, dan ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang muncul.

Dengan demikian strategi *Gallery Walk* atau galeri belajar adalah strategi pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan dan berkontribusi pada setiap anggotanya untuk mendengarkan pendapat anggota lainnya dan dapat mengakibatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru

Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*

Tujuan penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mendorong peserta didik untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan.
2. Membuat peserta didik turun secara aktif ikut serta dalam menyatukan konsep-konsep penting dalam mencapai suatu keputusan, menulis dan juga berbicara di depan umum.
3. Membangun kerjasama kelompok.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.
5. Membantu peserta didik untuk fokus terhadap sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka pelajari.
6. Mengupayakan peserta didik untuk berpendapat jujur pada tulisan mereka. (Melvin L Silberman, 2014)

Dengan demikian strategi pembelajaran *Gallery Walk* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mampu menimbulkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. *Gallery Walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri. Kondisi ini dapat membuat belajar peserta didik menjadi lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*

Strategi *Gallery Walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang dipelajari siswa selama ini, langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu:

1. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
2. Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh anggotanya dari pelajaran yang peserta didik ikuti. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar hasil pembelajaran ini.
3. Tempelkan daftar tersebut pada dinding.
4. Perintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar, perintahkan agar tiap siswa untuk memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga ia dapatkan pada daftar selain daftarnya sendiri.
5. Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa. (Melvin L Silberman, 2014)

Berdasarkan prosedur strategi pembelajaran *Gallery Walk* di atas, strategi *Gallery Walk* memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kemampuan dengan mengamati segala peragaan/benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai. Lebih lanjut penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* yaitu sebagai berikut:

1. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok.
2. Kelompok diberi kertas plano.
3. Tentukan topik /tema pelajaran.
4. Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.
5. Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
6. Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
7. Koreksi bersama-sama.
8. Klarifikasi dan penyimpulan. (Ismail, 2014)

Prosedur atau langkah-langkah strategi pembelajaran *Gallery Walk* yang dikemukakan di atas, bukanlah bersifat mutlak melainkan bisa diberikan variasi sesuai dengan tujuan belajar yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah variasi langkah-langkah strategi pembelajaran *Gallery Walk*:

1. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya tema yang akan dipelajari.
2. Masing-masing kelompok mendapatkan tema yang akan didiskusikan.
3. Setiap kelompok mendapatkan kertas karton/kertas HVS.
4. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya pada selembar kertas dan diletakkan atau ditempelkan pada meja atau dinding.
5. Apabila tidak memahami materi boleh membuka buku.
6. Setiap kelompok menugaskan salah seorang anggota kelompok untuk tinggal (penjaga).
7. Anggota kelompok menyebar mempelajari pekerjaan kelompok lain dan bertanya pada anggota kelompok yang menjaga.
8. Anggota kelompok bergabung kembali untuk berdiskusi dan menambah informasi dalam kelompok mereka dan dapat diakhiri dengan tepuk tangan yang meriah.
9. Guru memberi penguatan. (Ismail, 2014)

Berdasarkan prosedur strategi *Gallery Walk* di atas, dapat menghemat waktu pelajaran karena peserta didik langsung praktek tanpa guru harus berbicara panjang lebar dan mereka juga akan lebih mudah memahami pelajaran. Penggunaan strategi ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya dan melihat hasil karya kelompok lain sehingga mereka dapat saling melihat dan memperbaiki kekurangan satu sama lain.

Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*

Setiap strategi pembelajaran dalam penerapannya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk strategi pembelajaran *Gallery Walk*. Kelebihan strategi pembelajaran *Gallery Walk* diantaranya:

1. Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
2. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
3. Membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lain.
4. Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.
5. Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.
6. Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri untuk menemukan informasi dari berbagai sumber dan juga belajar dari peserta didik yang lainnya.
7. Menangani berbagai keterampilan kognitif meliputi analisis, evaluasi dan sintesis. (Wina Sanjaya, 2012)

Selain kelebihan, strategi pembelajaran *Gallery Walk* memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan dari strategi pembelajaran *Gallery Walk* yaitu:

1. Apabila anggota kelompok terlalu banyak, beberapa peserta didik akan menggantungkan pekerjaannya kepada peserta didik yang lain.
2. Pengaturan kelas yang lebih rumit.
3. Untuk menciptakan kesadaran dalam bekerjasama secara berkelompok membutuhkan waktu yang cukup lama.
4. Dalam proses pembelajaran guru lebih ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kelompok.
5. Jika tanpa pengawasan yang efektif dilakukan oleh guru, bisa terjadi sesuatu yang hendak dipelajari tidak pernah dicapai oleh peserta didik. (Wina Sanjaya, 2012)

Mencermati kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Gallery Walk* di atas, menunjukkan bahwa setiap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak selamanya bernilai positif (kelebihan), akan tetapi terdapat juga nilai negatifnya (kelemahannya). Strategi ini merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Strategi ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif, karena mereka dilatih untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan berdasarkan gambar-gambar yang terpajang di dinding kelas.

Penerapan Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dalam pembelajaran Fiqh antara lain:

- 1) Guru menjelaskan materi Fiqh, kemudian siswa diminta menyimak penjelasan.
- 2) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil (4-6 orang).
- 3) Setiap kelompok ditunjuk satu siswa yang menjadi ketua kelompok.
- 4) Masing-masing kelompok diberi kertas plano.
- 5) Guru memberikan tugas sesuai tema pembelajaran.
- 6) Masing-masing kelompok mendiskusikan tema/topik tersebut.
- 7) Siswa menuliskan hasil diskusi di kertas plano dan ditempel di dinding kelas.
- 8) Setiap kelompok berputar mengamati hasil diskusi dari kelompok lain.
- 9) Salah satu siswa yang menjadi wakil kelompok bertugas mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- 10) Guru meluruskan kesalahpahaman dan bertanya jawab dengan siswa.
- 11) Menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka data minat belajar Fiqh yang diperoleh setelah diterapkan strategi pembelajaran *Gallery Walk* lebih tinggi dibanding sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Gallery Walk*. Nilai tertinggi siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Gallery Walk* adalah 90 dan terendah 51. Sedangkan nilai tertinggi siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Gallery Walk* 93 dan terendah 73. Selanjutnya, berdasarkan analisis data diketahui nilai rata-rata minat belajar Fiqh siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Gallery Walk* adalah 66,11 termasuk kategori C (sedang) sedangkan nilai rata-rata setelah diterapkan strategi pembelajaran *Gallery Walk* adalah 82,74 termasuk kategori A (sangat tinggi). Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai siswa sebesar 16,63. Kemudian dilakukan uji t hasil pretes dan postes maka diketahui strategi pembelajaran *Gallery Walk* efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar Fiqh siswa dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,89 > 1,688$. Dengan ketentuan ini maka hipotesis diterima. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pelaksanaan strategi pembelajaran *Gallery Walk* membantu sebesar 49,07% dalam meningkatkan minat belajar fiqh siswa. Dengan demikian ditemukan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran *Gallery Walk* efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar Fiqh siswa.

Paham belajar aktif bisa dipahami bahwa pembelajaran yang mengandalkan banyak indera dalam prosesnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat bahkan menguasai pembelajaran. Penggunaan strategimetode pembelajaran yang bervariasi harus selalu dilakukan agar minat belajar siswa tetap tumbuh dan terjaga, semakin sering sebuah strategi pembelajaran yang tidak menarik digunakan, maka minat belajar siswa akan semakin menurun. Oleh sebab itu strategi *Gallery Walk* bisa digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa bisa lebih aktif dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Hal ini terlihat dari perbedaan jumlah siswa yang menempati kategori minat belajar “sangat tinggi”, “tinggi”, dan “cukup” antara pembelajaran sebelum dan setelah diterapkan strategi *Gallery Walk* yang telah dijelaskan di atas.

Strategi pembelajaran *Gallery Walk* mempengaruhi dan meningkatkan perasaan senang siswa dalam pembelajaran Fiqh. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa kegiatan pembelajaran *Gallery Walk* yang menimbulkan bahkan meningkatkan rasa senang siswa. Proses pembelajaran metode *Gallery Walk* berlangsung cukup baik dimana siswa menunjukkan rasa senangnya dengan bersikap ceria dan mengikuti proses pembelajaran atas kemauan mereka sendiri, guru tidak merasa sulit dalam mengatur siswa pada proses pembelajaran. Kemudian siswa terlihat antusias dalam bertanya ketika diminta untuk menyajikan hasil diskusi mereka ke dalam bentuk galeri, terlihat dari beberapa kelompok siswa yang bertanya mengenai bentuk galeri seperti apa yang harus mereka buat, apakah semua hasil diskusi harus dituangkan ke dalam galeri nya, apakah galeri yang mereka buat boleh dihias sesuai dengan keinginan mereka, dan lain sebagainya, sehingga waktu diskusi yang dialokasikan selama 35 menit menjadi 45 menit. Walaupun begitu, rata-rata siswa terlihat bersemangat membuat galeri kelompoknya karena bisa menuangkan kreativitasnya pada galeri tersebut. Berdasarkan pengamatan bahwa kelebihan dari penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* di dalam kelas yaitu siswa aktif di dalam pembelajaran. Siswa saling bertukar informasi dalam memahami materi pelajaran, siswa bekerja secara kolaboratif mengoreksi hasil diskusi kelompok lain. Banyaknya tahapan proses pembelajaran seperti diskusi, mengunjungi setiap stan diskusi untuk saling berdiskusi dan berkomentar, mempresentasikan hasil diskusi mengaktifkan fisik siswa sehingga siswa tidak jenuh selama mengikuti proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Gallery Walk* mempengaruhi dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran Fiqh. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa kegiatan pembelajaran *Gallery Walk* yang menimbulkan bahkan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Proses pembelajaran strategi *Gallery Walk* di kelas, siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya mengenai langkah-langkah pembelajaran *Gallery Walk*, memerhatikan dengan saksama ketika peneliti menjelaskan tentang apa yang mereka harus lakukan di pembelajaran dengan strategi *Gallery Walk* ini, rasa ingin tahu siswa yang muncul juga dapat dilihat dari mereka yang membaca buku pelajaran untuk mencari informasi mengenai topik diskusi kelompok. Rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran bisa terlihat dari peserta didik yang mulai

mencari tahu jawaban atas masalah yang diberikan, berani mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan mengajukan pendapat untuk mengetahui pendapat tersebut benar atau salah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Gallery Walk* lebih unggul dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, karena dalam kegiatan/langkah-langkah pembelajarannya strategi *Gallery Walk* lebih menekankan siswa agar belajar secara aktif dibanding dengan strategi konvensional, sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang, bahwa permasalahan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh dapat diatasi dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *gallery wealk*. Pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar. Pemindahan peran pada siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan, bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa. Strategi *Gallery Walk* merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif yang sesuai untuk mempengaruhi minat belajar siswa.

Dari semua uraian yang telah disampaikan, telah diketahui bahwa strategi *Gallery Walk* memberikan pengaruh yang positif, karena pada pelaksanaan strategi *Gallery Walk* siswa dituntut untuk bekerja secara kolaboratif, berdiskusi, saling mengoreksi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari dengan mengunjungi setiap stan diskusi dan berpresentasi, sehingga siswa akan dilibatkan aktif dalam aktivitas-aktivitas belajar di kelas, sehingga dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena mampu meningkatkan aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Sehingga alangkah baiknya jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, yaitu salah satunya strategi *Gallery Walk*.

Penutup

Minat belajar Fiqh siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Gallery Walk* memperoleh nilai rata-rata 66,11 termasuk kategori C (sedang). Minat belajar Fiqh siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Gallery Walk* memperoleh nilai rata-rata 85,57 termasuk kategori A (baik sekali). Strategi pembelajaran *Gallery Walk* efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar Fiqh siswa dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,89 > 1,688$. Dengan ketentuan ini maka hipotesis diterima. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pelaksanaan strategi pembelajaran *Gallery Walk* membantu sebesar 49,07% dalam meningkatkan minat belajar Fiqh siswa.

Daftar Bacaan

Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005

Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2004

Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*. Media Kom, Yogyakarta, 2014

Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007

Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2021

Kasbolah Kasihani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Negeri Malang, 2001

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2009